

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Mardiyanto, 2009:84). Perumusan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan sebagai tujuan pada akhirnya akan memudahkan kinerja suatu perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik.

Keberhasilan suatu perusahaan biasanya ditandai dengan kinerja keuangan yang positif baik dari pencapaian laba dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dari aspek tersebut akan tercermin kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Hal itu bertujuan agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan secara terus menerus. Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (IAI, 2007:4).

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Sebaliknya, kerugian menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) dari kegiatan bisnis yang dilakukannya disebut dengan profitabilitas.

Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat cocok untuk

NUR ANNISA, 2015

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi perusahaan karena dapat dilihat sejauh mana kemampuan mengelola aktiva perusahaan yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga memperoleh laba yang maksimal dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin karena berada dalam keadaan *profitable* (menguntungkan).

Menurut Kasmir (2008:199) "Dalam prakteknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), laba per Lembar saham, *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA)". Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, ROA merupakan rasio profitabilitas yang paling disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva. Selain itu, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa mendatang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan berbeda setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh laba yang didapat, seperti yang terjadi pada 5 perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2013.

Tabel 1.1
Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Sektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013

No.	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013	Rata
		%					
1	Primaindo Asia Infrastructure,Tbk	13,00	10,49	2,66	2,62	-13,69	3,02
2	Tifico Fiber Indonesia,Tbk.	-9,29	5,45	8,51	2,11	-2,60	0,84
3	Panasia Indo Resources,Tbk.	0,05	0,12	1,17	0,23	-9,19	-1,42
4	Apac Citra Centertex,Tbk.	0,73	-5,37	-6,52	-7,00	-2,38	-4,11
5	Ever Shine Textile,Tbk.	1,48	0,25	0,51	-5,80	-9,06	-2,52

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung (Diolah Kembali)

Dari data yang disajikan di tabel 1.1 profitabilitas 5 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) mengalami ketidakstabilan dari tahun 2009-2013. PT.Primaindo Asia Infrasturcture,Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2009-2012 sebesar 10,38%. Namun profitabilitas pada tahun 2012 masih bernilai positif. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -13,69% dari 2,62%. PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk mengalami kenaikan profitabilitas yang cukup besar dari tahun 2009 ke 2010 dan 2011 menjadi 5,45% dan 8,51% dari -9,29%. Namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan profitabilitas yang cukup besar dari 2011 menjadi 2,11% dan -2,60% dari 8,51%.

PT. Panasia Indo Resources,Tbk mengalami kenaikan profitabilitas yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2009-2012. Kenaikan tersebut sebesar 0,18% selama empat tahun periode berjalan. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan profitabilitas menjadi -9,19% dari 0,23% pada tahun 2012. PT. Apac Citra Centertex,Tbk mengalami penurunan profitabilitas selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Pada tahun 2009 profitabilitas PT. Apac Citra Centertex,Tbk sebesar 0,73%, namun pada tahun 2010 menjadi -5,37%, pada tahun 2011 sebesar -6,52, dan -7,00 pada tahun 2012. Pada tahun

NUR ANNISA, 2015

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013 profitabilitas PT. Apac Citra Centertex,Tbk meningkat menjadi -2,28 dari -7,00 dari tahun 2012. Namun nilai profitabilitas PT. Apac Citra Centertex,Tbk masih bernilai negaif pada tahun 2013. Sedangkan PT. Ever Shine Textile,Tbk memiliki penurunan profitabilitas yang paling menonjol dari perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya, dalam kurun waktu lima tahun periode berjalan PT. Ever Shine Textile,Tbk tidak pernah mengalami kenaikan profitabilitas. Pada tahun 2009 profitabilitas PT. Ever Shine Textile,Tbk sebesar 1,48%, pada tahun 2010 sebesar 0,25%, pada tahun 2011 sebesar 0,51%, pada tahun 2012 sebesar -5,80%, pada tahun 2013 sebesar -9,06%.

Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya tidak ada perusahaan yang memiliki profitabilitas sama dengan atau lebih dari standar rata-rata. Nilai rata-rata ROA untuk industri adalah 9% (Brigham dan Houston, 2006:115). Jika perusahaan dapat memperoleh ROA sama dengan atau lebih dari 9%, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik, demikian sebaliknya jika perusahaan mendapat ROA kurang dari 9% maka kinerja perusahaan dinilai buruk. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Jika terdapat ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau mengalami kerugian, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Penurunan profitabilitas atau profitabilitas yang negatif merupakan masalah yang harus diatasi. Jika masalah ini terus berlanjut, maka tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemilik tidak tercapai dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut akan berkurang dikarenakan perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kinerja yang baik dan akan mengalami kebangkrutan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Sartono (2001:122) mengungkapkan bahwa “Profitabilitas adalah

NUR ANNISA, 2015

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri”.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan agar stabil tidak lepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya dari modal kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati (2006:89) yang mengungkapkan bahwa “Tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja”. Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang efisien. Efisien dalam modal kerja sangat penting untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksinya. Penggunaan modal kerja ini harus ditentukan dan direncanakan dengan matang sehingga diharapkan dengan adanya penggunaan modal kerja yang cukup efisien dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Brealey (2008:25) menjelaskan tentang *Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih cenderung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya dengan dana internal yang dimilikinya yang berasal dari hasil operasinya. Selanjutnya Brigham dan Houston (2001:121) mengatakan “...penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan laba kena pajak yang lebih tinggi”. Jika penjualan dalam satu periode perusahaan tumbuh dari periode sebelumnya, maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Dengan kata lain semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Total aktiva dapat menunjukkan ukuran sebuah perusahaan. Rajan dan Zingales dalam Kusuma (2005:84-85) menyebutkan bahwa menurut *theory critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Perusahaan yang besar tentu memiliki jumlah aktiva yang besar pula, sehingga mampu memproduksi barang dalam jumlah masal. Hal ini akan menyebabkan mengkiatnya jumlah produk perusahaan yang kemudian akan mengurangi biaya. Dengan adanya kelebihan-kelebihan tersebut, maka perusahaan besar mampu menciptakan hambatan bagi perusahaan

baru untuk memasuki pasar, sehingga akan berakibat pada peningkatan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Marlina pada tahun (2011) di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) menunjukkan efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agustina tahun (2012) di PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk. menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Lubis (2013) meneliti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Sedangkan Nugroho (2011) meneliti pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Devi (2012) meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Namun Marbun (2012) meneliti ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sektor aneka industri merupakan sektor yang tergabung di dalam perusahaan manufaktur. Sektor ini terdiri dari sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, sub sektor elektronika dan sub sektor lainnya. Sektor aneka industri merupakan sektor yang paling kencang pergerakannya dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan perhitungan Departemen Riset Finance Today, dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun terakhir, sektor aneka industri tumbuh hingga 490%. Sektor ini berhasil tercatat sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2009-2013). (www.vibiznews.com)

Pergerakan IHSG sektor aneka industri yang lebih baik dari sektor yang lainnya membuat menarik untuk dikaji. Pergerakan ini dipicu oleh banyaknya investor yang tertarik menanamkan modalnya pada sektor ini. Dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya di sektor ini, kemungkinan perusahaan yang termasuk dalam sektor ini akan mendapatkan profit yang lebih tinggi sehingga meningkatkan profitabilitas.

NUR ANNISA, 2015

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perbedaan beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yang dirumuskan dalam judul : **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
2. Bagaimana pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
5. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
6. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui efisiensi modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
2. Mengetahui pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
3. Mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
4. Mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
5. Mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
6. Mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
7. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.
8. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh berbagai masukan, sehingga memberikan manfaat dan kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan empiris sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna konseptual bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu, dapat memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi/sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam rangka perencanaan strategi perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa yang akan datang. Sebagai informasi mengenal seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dalam upaya memaksimalkann profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan pengalaman serta sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Bagi Bidang Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai refrensi selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.